

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan tarif sewa kamar pada Hotel Ros-In Yogyakarta berdasarkan Alokasi pendapatan dimana biaya yang didasarkan pada besarnya persentase terhadap jenis kamar tertentu terhadap total pendapatan suatu jenis kamar. Jadi, setiap jenis kamar akan menanggung beban biaya aktivitas jasa (harga pokok kamar) sebesar nilai persentase pendapatan yang diperoleh kamar itu sendiri terhadap perolehan pendapatan jasa kamar secara keseluruhan
2. Penggunaan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok kamar akan menghasilkan harga pokok kamar yang akurat, karena biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk atas dasar aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*.
3. Hasil perbandingan dari perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu, untuk kamar kamar *Standard* sebesar Rp.590.481. Untuk kamar *Deluxe* sebesar Rp.671.089. Untuk kamar Suite sebesar Rp.862.385. Untuk Kamar Suite Class sebesar Rp 1.245.518. Terdapat selisih harga untuk kamar *Standard* sebesar Rp. 188.476. Untuk kamar *Deluxe*

sebesar Rp. 217.901. Untuk kamar *Suite* sebesar Rp. 256.139, dan untuk kamar *Suite Class* sebesar Rp. 181.756.

5.2 Saran

1. Pihak Hotel Ros-In sebaiknya mempertimbangkan penggunaan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam menentukan harga pokok kamar. Perhitungan dengan metode ABC membebankan biaya-biaya yang terjadi ke masing-masing jenis kamar berdasarkan *cost driver* yang dirasa tepat dan akurat untuk membebankan biaya-biaya tersebut. Dengan demikian, harga pokok kamar yang terbentuk mencerminkan biaya yang benar-benar diserap oleh masing-masing jenis kamar.
2. Selain mementingkan harga jual yang terbentuk dari harga pokok kamar dengan metode *Activity Based Costing* (ABC), sebaiknya pemilik juga mempertimbangkan harga jual yang ditawarkan oleh hotel pesaing di sekitar target pasar Hotel Ros-In. Karena bagaimanapun, sisi persaingan harus senantiasa diperhatikan untuk menjamin keberlangsungan bisnis yang dijalankan.
3. Penggunaan sistem *Activity Based Costing* (ABC) memerlukan pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pihak Hotel Ros-In perlu untuk melatih pegawai perusahaan agar sistem ABC ini dapat dijalankan dengan maksimal. Penggunaan sistem baru memerlukan biaya tambahan dan komitmen yang tinggi dari pihak Hotel Ros-In. Diharapkan penerapan sistem baru ini dapat memberikan informasi biaya yang lebih baik untuk persaingan jangka panjang dengan para pesaing.